

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji representasi penumpasan komunis pasca-peristiwa Gerakan 30 September (G30S) dalam film serial Netflix *Gadis Kretek*. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap bagaimana elemen-elemen sinematik dalam film tersebut merepresentasikan trauma kolektif dan konflik ideologis, serta bagaimana film menghadirkan perspektif baru yang lebih inklusif terhadap ingatan sejarah, khususnya terkait simpatisan Partai Komunis Indonesia (PKI). Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika sosial Theo van Leeuwen, penelitian ini berfokus pada analisis episode 3 hingga 5, dengan unit analisis mencakup *Representational Meaning*, Gramatika Desain dan Visual, serta Analisis Multimodal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Gadis Kretek* merepresentasikan penumpasan komunis secara implisit melalui berbagai simbol (seperti "Partai Merah", tanda "X", dan "Kretek Merah"), dialog, dan elemen visual. Representasi ini tidak hanya menantang narasi sejarah dominan dengan memanusiakan korban dan menampilkan dampak antar generasi, tetapi juga mengindikasikan adanya penggunaan isu politik sensitif sebagai elemen yang berpotensi komersial dalam industri film populer. Film ini disimpulkan berfungsi sebagai media alternatif yang penting dalam merepresentasikan sejarah kelam Indonesia, mengkritisi cara-cara representasi di media arus utama, dan membuka ruang bagi narasi tandingan sekaligus menyoroti multifungsi media fiksi dalam diskursus sejarah, politik, hingga komersialisasi budaya.

Kata Kunci: Representasi Sejarah, *Gadis Kretek*, Penumpasan komunis, Semiotika Sosial, Budaya Populer Indonesia